

## **IMPLEMENTASI SPIRITUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU SISWA**

**Putri Tresia Manurung<sup>1</sup>, Bangun<sup>2</sup>, Hersakso Sinurat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas HKBP Nommensen, Medan

Corresponden E-Mail; [putri.tresia@student.uhn.ac.id](mailto:putri.tresia@student.uhn.ac.id),

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengimplementasikan nilai-nilai spiritualitas Kristen dalam proses pembelajaran, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan perilaku siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan deskriptif-kontekstual. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAK dan siswa, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK menerapkan nilai iman, kasih, pengampunan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteladanan melalui doa bersama, pembacaan Alkitab, pengajaran yang kontekstual, serta sikap hidup sehari-hari. Implementasi spiritualitas tersebut berdampak positif pada perubahan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Perubahan yang terlihat antara lain meningkatnya kedisiplinan, sikap sopan santun, kepedulian terhadap sesama, kemampuan bekerja sama, serta keberanian mengakui kesalahan. Selain itu, siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran dan menjalankan aturan sekolah. Kesimpulannya, implementasi spiritualitas guru PAK berperan penting dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan kondusif. Penelitian ini menegaskan bahwa spiritualitas guru tidak hanya menjadi fondasi pribadi, tetapi juga menjadi kekuatan transformatif dalam pendidikan yang mampu meningkatkan karakter dan perilaku siswa di sekolah negeri yang majemuk.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Kristen; Spiritualitas, Implementasi, Perilaku Siswa

### **Abstract**

*This study aims to describe how Christian Religious Education (PAK) teachers implement Christian spiritual values in the learning process and to analyze their impact on improving students' behavior. The research employed a qualitative approach with a descriptive-contextual field study design. Data were collected through interviews with PAK teachers and students, classroom observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that PAK teachers apply the values of faith, love, forgiveness, responsibility, discipline, and role modeling through collective prayers, Bible reading, contextual teaching, and daily attitudes. The implementation of spirituality has a positive impact on students' behavioral changes, both inside and outside the classroom. Observable improvements include increased discipline, politeness, care for others, cooperation skills, and the courage to admit mistakes. Moreover, students demonstrated higher responsibility in participating in lessons and complying with school regulations. In conclusion, the implementation of PAK teachers' spirituality plays a crucial role in shaping better student behavior, thereby creating a harmonious and conducive learning*

*environment. This research affirms that teachers' spirituality is not only a personal foundation but also a transformative force in education that can enhance students' character and behavior within a pluralistic public school context.*

**Keywords:** *Christian Religious Education Teacher, spirituality, implementation, student behavior*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah proses yang lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan; ia merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri siswa, termasuk aspek *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*. Dalam hal ini, pendidikan sebagai wahana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang mendasari perilaku siswa secara utuh (Syalam Hendky Hasugian, 2021). Pandangan ini mengingatkan kita bahwa pendidikan yang sesungguhnya harus dapat membebaskan dan memanusiakan manusia dalam segala dimensinya (Dedy, 2024).

Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, agama, dan sosial, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah mata pelajaran yang berpotensi untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang dapat membentuk karakter (Dedy, 2024). Pembelajaran PAK bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama, melainkan juga membangun fondasi spiritualitas yang membentuk identitas siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan, sehingga membentuk kebiasaan perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai sesama di lingkungan sekolah (Basri, Kurnadi, Syarifuddin, Tafriliyanto, & Nugroho, 2021).

Secara teoritis, pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dapat berdampak pada pembentukan perilaku siswa. Pendekatan ini selaras dengan teori perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg dan psikospiritualitas James Fowler, yang menjelaskan bagaimana individu mengembangkan moralitas dan spiritualitasnya melalui pengalaman belajar. Integrasi spiritualitas dalam kehidupan sekolah dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa, membantu mereka untuk lebih tangguh, dan akhirnya membentuk perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, PAK berpotensi membentuk fondasi etis yang mendasari perilaku siswa di sekolah, terlihat dalam sikap positif seperti kepedulian terhadap teman, keterbukaan dalam kerja sama, dan ketaatan pada aturan yang berlaku (Ihsan, 2022).

Spiritualitas tidak hanya terbatas pada praktik ritual atau keagamaan yang formal, tetapi merupakan bagian dari nilai-nilai hidup yang memberikan makna dan arah bagi kehidupan siswa. Dengan memahami spiritualitas sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa, kita dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana nilai-nilai Kristiani yang ditanamkan oleh guru PAK melalui pengajaran yang penuh keteladanan turut membentuk sikap menghargai, tanggung jawab, serta kepedulian siswa, yang tampak dalam keseharian melalui tindakan saling menghargai, bersikap sopan, dan menjaga kerukunan di lingkungan belajar. Hal ini menjadi relevan, terutama di SMP Negeri 8 Tebingtinggi, sebuah sekolah negeri yang memiliki keberagaman latar belakang budaya dan agama siswa (Zubaidi, 2020).

Meskipun demikian, secara umum masih sering ditemukan berbagai perilaku siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai kekristenan secara utuh. Beberapa siswa menunjukkan sikap kurang disiplin, rendahnya kepedulian terhadap teman, serta kurangnya tanggung jawab dalam mengikuti aturan sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan yang sangat penting akan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa berubah ke arah yang lebih positif (Sholikah, 2018). Dalam konteks inilah, spiritualitas guru PAK berperan penting, tidak hanya untuk membentuk perilaku, tetapi juga meningkatkan perilaku siswa dari kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik dan bertanggung jawab, misalnya lebih disiplin mengikuti pelajaran, peduli pada sesama, dan mau menjaga ketertiban kelas (Dedy, 2024).

Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana spiritualitas guru PAK diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan bagaimana implementasi tersebut berdampak pada peningkatan perilaku siswa. Penelitian ini dilakukan dengan judul *"Implementasi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Peningkatan Perilaku Siswa di SMP Negeri 8 Tebingtinggi."*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan deskriptif-kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengimplementasikan spiritualitas Kristen dalam proses pembelajaran, serta bagaimana hal itu berkaitan dengan pembentukan perilaku siswa di SMP Negeri 8 Tebingtinggi, yang terlihat dalam kebiasaan lebih disiplin, menghormati guru dan teman, serta peduli terhadap lingkungan sekolah (Tafonao, Gulo, Situmeang, & Ditakristi, 2022).

Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kenyataan di lapangan sebagaimana adanya, dengan memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan keberagaman agama di sekolah negeri. Penelitian ini tidak menggunakan alat statistik, tetapi lebih menekankan pengamatan langsung terhadap perwujudan nilai-nilai spiritualitas dalam kegiatan mengajar. Pengamatan dilakukan secara alami, mengikuti ritme kehidupan sekolah, dan melihat bagaimana interaksi antara guru dan siswa terjadi dalam suasana yang sebenarnya, baik di dalam ruang kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran formal (Napitupulu, Ariawan, Malau, Pasaribu, & Malau, 2024).

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada apa yang dikatakan oleh guru, tetapi juga pada bagaimana guru bersikap, menanggapi persoalan siswa, menyelesaikan konflik, serta membangun relasi yang bermakna dan penuh kasih. Semua interaksi tersebut menjadi gambaran nyata dari spiritualitas yang hidup dalam keseharian di lingkungan sekolah. Relasi yang ditumbuhkan ini menjadi jalan masuk bagi siswa untuk belajar tentang nilai-nilai kehidupan, yang tidak hanya diajarkan melalui kata-kata, tetapi diteladankan secara langsung oleh guru melalui perilaku sehari-hari, yang mendorong siswa belajar membangun relasi yang harmonis, saling menghormati, dan mampu menyelesaikan konflik dengan baik.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sugiyono (2024) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami gejala sosial yang tidak dapat diukur secara angka, namun dilihat dari tindakan, sikap, dan kebiasaan sehari-hari (Sugiyono, 2024). Pendekatan ini dinilai tepat karena sesuai

dengan konteks sekolah negeri yang majemuk seperti SMP Negeri 8 Tebingtinggi. Peneliti dapat menangkap bagaimana guru menampilkan nilai-nilai spiritualitas dalam keseharian, dan bagaimana siswa menyerap hal tersebut dalam bentuk perilaku yang berkembang di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini mampu menggambarkan hubungan yang hidup antara keteladanan guru dan pembentukan karakter siswa, dalam suasana pendidikan yang nyata dan penuh makna, serta membantu membentuk perilaku siswa yang semakin matang, peduli, dan berkarakter baik di lingkungan sekolah (Waruwu, Arifianto, & Suseno, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tebingtinggi, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih secara purposif karena mencerminkan keragaman latar belakang sosial, budaya, serta memiliki guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang mengajar dalam konteks sekolah negeri yang beragam. Di sekolah ini, siswa berasal dari berbagai agama, dengan mayoritas beragama Islam, sementara sebagian lainnya beragama Kristen dan Katolik.

SMP Negeri 8 Tebingtinggi berada di lingkungan yang berkembang, dengan karakter masyarakat yang heterogen dan multikultural. Meskipun wilayah ini tidak sepenuhnya mencerminkan pusat kota besar, dinamika kehidupannya cukup kompleks dan menuntut pendekatan pendidikan yang terbuka, inklusif, dan peka terhadap perbedaan. Dalam konteks tersebut, guru PAK menjalankan pembelajaran di ruang kelas yang tidak sepenuhnya terlepas dari interaksi dengan siswa berlatar belakang agama lain (Priyantoro Widodo, 2019).

Pemilihan lokasi ini juga sesuai dengan pandangan Sugiyono (2024) bahwa dalam pendekatan kualitatif, lokasi penelitian ditentukan secara purposif untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai konteks. Hal ini penting agar peneliti tidak hanya melihat permukaan dari suatu gejala sosial, tetapi mampu menelusuri makna-makna di balik perilaku dan pengalaman yang berlangsung secara alamiah. Meskipun penelitian dilakukan di satu sekolah negeri dengan karakter urban, hasilnya tetap bersifat khusus dan tidak dimaksudkan untuk diterapkan secara umum ke sekolah lain yang memiliki dinamika berbeda, seperti di wilayah rural atau semi-urban. Namun, temuan ini tetap memberikan sumbangan penting dalam memperkaya pemahaman tentang peran spiritualitas dalam pendidikan, khususnya di tengah konteks masyarakat yang beragam secara keyakinan dan budaya (Hidayat, Rantung, & Naibaho, 2023).

Penelitian ini berlangsung selama bulan Agustus 2025. Waktu ini dipilih karena bertepatan dengan masa awal tahun ajaran, ketika guru mulai aktif kembali dalam proses pembelajaran dan lebih mudah dijumpai di sekolah. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung dalam suasana yang kondusif dan tidak terganggu oleh jadwal ujian atau kesibukan administratif lainnya (Selanno, 2022).

Masa dimulainya kegiatan belajar mengajar juga menjadi momen penting karena merupakan fase pembentukan pola hubungan antara guru dan siswa, serta penanaman nilai-nilai yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran sepanjang semester, serta mendukung terbentuknya perilaku siswa yang menghargai aturan, disiplin dalam belajar, dan menghormati guru serta teman sejak awal tahun ajaran. Dengan demikian, observasi yang dilakukan dalam periode ini menjadi sangat relevan untuk menangkap dinamika awal yang membentuk perilaku dan spiritualitas siswa. Untuk

menghindari hambatan seperti kesibukan guru atau kurangnya waktu luang, peneliti melakukan pendekatan awal secara informal dan memilih waktu yang tepat agar proses pengumpulan data berjalan lancar.

Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi sederhana seperti foto kegiatan proses pembelajaran serta kegiatan lain yang berkaitan dengan konteks penelitian. Semua data ini dikumpulkan dengan tujuan untuk membangun pemahaman yang menyeluruh tentang peran spiritualitas dalam mendidik, bukan hanya dari sisi teoritis, tetapi juga dari praktik nyata yang terjadi setiap hari di ruang kelas, dan memperlihatkan bagaimana siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai, bekerja sama, serta bertanggung jawab dalam keseharian sekolah (D. M. Saragih, Siregar, & Butar-butur, 2025).

Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai informan utama, dan siswa kelas VIII sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu dengan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Guru PAK dipilih sebagai informan utama karena merupakan sosok yang secara langsung mengajarkan nilai-nilai spiritualitas Kristen serta menjadi teladan dalam kehidupan sekolah. Guru tersebut juga memiliki pengalaman yang memadai dalam mengajar dan dikenal menunjukkan sikap spiritualitas seperti kasih, kesabaran, tanggung jawab, dan komitmen dalam membentuk karakter siswa, yang terlihat dalam kebiasaan bersikap sopan, menghormati guru dan teman, serta menjaga ketertiban di sekolah. Dengan demikian, guru tersebut dipandang layak untuk menjadi sumber utama informasi dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sesuai dengan tujuan penelitian. Seluruh data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Tebingtinggi. Proses penelitian dimulai dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), kemudian dilanjutkan dengan wawancara bersama guru PAK sebagai informan utama, dan siswa sebagai informan pendukung. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian (Agata, Barus, & Arifianto, 2022).

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga mampu menggambarkan secara utuh bagaimana implementasi spiritualitas guru PAK berperan dalam peningkatan perilaku siswa. Hasil penelitian dalam bab ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu: (1) Deskripsi Data Umum, yang menjelaskan gambaran lokasi penelitian serta kondisi umum sekolah; dan (2) Deskripsi Data Khusus, yang memaparkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sesuai fokus penelitian.

### **Deskripsi Data Umum**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tebingtinggi beralamat di Jl. K.I. Yos Sudarso, Kelurahan Rantau Laban, Kecamatan Rambutan, Kota Tebingtinggi, Provinsi Sumatera Utara.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berdiri sejak tahun 1992 dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Tebingtinggi. Secara geografis, sekolah ini berada di kawasan perumahan padat penduduk yang mudah diakses oleh kendaraan umum.

Fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 8 Tebingtinggi cukup memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Beberapa fasilitas tersebut meliputi ruang-ruang kelas yang layak, ruang komputer, perpustakaan, serta lapangan olahraga. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung lainnya seperti kantin (Silaban & Naibaho, 2023).

Tenaga pendidik di SMP Negeri 8 Tebingtinggi terdiri dari sekitar 70 guru dengan berbagai bidang studi. Salah satu di antaranya adalah guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), yang menjadi fokus penelitian ini. Guru PAK berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa yang beragama Kristen (Gaol, Sitinjak, & Hasugian, 2021).

Jumlah siswa di SMP Negeri 8 Tebingtinggi mencapai sekitar 160 siswa, yang terbagi ke dalam 27 kelas untuk tingkat VII, 7 kelas untuk tingkat VIII, 10 kelas untuk tingkat IX, 10 kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari, mulai tanggal 11 hingga 13 Agustus 2025, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan jelas mengenai data yang diperoleh, yang kemudian dianalisis dengan fokus pada implementasi spiritualitas guru PAK terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 8 Tebingtinggi.

### **Analisis Hasil Penelitian berdasarkan Teori dan Metodologi**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan tujuh siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Tebingtinggi, serta observasi selama proses pembelajaran, memperlihatkan bahwa nilai-nilai iman, kasih, pengampunan, dan tanggung jawab benar-benar dijalankan dalam pembelajaran. Guru PAK tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tetapi juga menampilkan keteladanan yang nyata, sehingga siswa dapat melihat, meniru, dan menginternalisasi nilai-nilai spiritualitas tersebut. Siswa pun menilai bahwa pembelajaran PAK membawa dampak nyata bagi kehidupan mereka, khususnya dalam hal disiplin, kepedulian, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain (D. R. P. Saragih, 2019).

Temuan ini selaras dengan teori yang sudah dibahas pada Bab II. Menurut Lawrence Kohlberg, perkembangan moral remaja berada pada tahap konvensional, di mana perilaku merupakan dampak dari aturan sosial dan keteladanan dari figur yang dihormati. Dalam konteks penelitian ini, guru PAK menjadi figur penting yang mendampaki kesadaran moral siswa melalui sikap kasih, sabar, adil, dan penuh tanggung jawab. Sementara itu, teori James Fowler tentang perkembangan iman menunjukkan bahwa siswa SMP umumnya berada pada tahap synthetic-

conventional, di mana iman mereka banyak dibentuk oleh lingkungan dan tokoh yang mereka percayai. Dengan demikian, keteladanan guru PAK terbukti menjadi kunci dalam pembentukan spiritualitas siswa (Sagala, 2023).

Temuan penelitian dari wawancara guru menunjukkan bahwa guru PAK di SMP Negeri 8 Tebingtinggi sudah berupaya mengimplementasikan nilai spiritualitas melalui doa, pengajaran firman Tuhan, keteladanan sikap, dan nasihat yang membangun. Guru mengakui bahwa penerapan nilai iman, kasih, pengampunan, dan tanggung jawab penting untuk membentuk karakter siswa. Namun, mereka juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakter setiap siswa, serta kesulitan menjaga konsistensi penerapan nilai di luar jam pelajaran (Khotijah, Sudiono, & Madzkur, 2018).

Sementara itu, temuan wawancara siswa memperlihatkan bahwa mereka merasakan dampak nyata dari pembelajaran PAK. Siswa menilai guru PAK sebagai teladan dalam sikap kasih, kesabaran, dan pengampunan. Mereka juga merasakan bahwa pembelajaran mendorong mereka menjadi lebih disiplin, peduli, toleran, dan bertanggung jawab (Sumual & Palembang, 2021). Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa sikap mereka terhadap teman, baik dalam kerja sama maupun menghargai perbedaan, semakin baik setelah mengikuti pembelajaran PAK (Adi Saingo & Imanuel Nani, 2023). Meski demikian, sebagian siswa juga mengakui bahwa menjaga konsistensi sikap di luar sekolah kadang masih sulit dilakukan karena dampak lingkungan sekitar (Telaumbanua, Purba, Damanik, & Marampa, 2024).

Berdasarkan metodologi penelitian di Bab III, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi terbukti efektif dalam menggali pengalaman nyata guru maupun siswa (Padang, Aritonang, & Naibaho, 2023). Triangulasi sumber antara guru dan siswa menghasilkan gambaran utuh: terdapat keselarasan pandangan tentang penerapan nilai spiritualitas Kristen, sekaligus kesadaran bahwa proses ini tidak lepas dari tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakter siswa, serta konsistensi penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memudahkan analisis kontekstual terhadap pengalaman nyata, sekaligus memvalidasi bahwa nilai iman, kasih, pengampunan, dan tanggung jawab dapat dihidupi siswa melalui teladan guru. Analisis temuan penelitian menunjukkan bahwa (Simatupang, Simatupang, Th, Napitupulu, & PAK, 2020):

1. Implementasi Spiritualitas Guru PAK. Guru PAK menerapkan nilai iman, kasih, pengampunan, dan tanggung jawab melalui cara mengajar, sikap sehari-hari, serta doa bersama siswa. Hal ini membuat siswa belajar bukan hanya dari kata-kata, tetapi juga dari contoh nyata yang mereka lihat setiap hari (Sidabutar, 2019).
2. Respon dan Perubahan Perilaku Siswa. Siswa mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih disiplin, sopan, peduli pada teman, serta bertanggung jawab. Perubahan ini muncul karena siswa meniru dan menghayati nilai-nilai yang ditanamkan guru dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di sekolah (Purba, 2022).
3. Dampak Keteladanan Guru. Keteladanan guru, baik dalam perkataan maupun tindakan, memberikan pengaruh besar bagi siswa. Siswa terdorong untuk mengikuti hal-hal baik yang

ditunjukkan guru, sehingga mereka belajar hidup dengan penuh kasih, kejujuran, dan saling menghargai di lingkungan sekolah (Natali & Pujiono, 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas guru yang dihidupi dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari mampu membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik, ditandai dengan kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, serta sikap saling menghargai di lingkungan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 8 Tebingtinggi, dapat disimpulkan bahwa keteladanan dan kesungguhan guru menjadi kunci dalam pembentukan sikap siswa. Guru yang menghidupi nilai iman, kasih, pengampunan, kesabaran, dan tanggung jawab menuntun siswa menuju perilaku yang lebih baik. Nilai-nilai tersebut tampak nyata melalui cara guru mengajar, memberi nasihat, dan mendampingi siswa di dalam maupun di luar kelas. Siswa menanggapi teladan itu dengan menunjukkan kebiasaan yang semakin positif, seperti disiplin hadir dan mengerjakan tugas, menghormati guru serta teman, berani meminta maaf, dan peduli kepada sesama. Proses ini berlangsung tidak hanya selama jam pelajaran, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Kehadiran guru yang konsisten menjalani nilai-nilai Kristiani menciptakan suasana belajar yang hangat dan terbuka. Siswa belajar bahwa iman bukan hanya pengetahuan, tetapi cara hidup. Melalui pengalaman tersebut, mereka membentuk karakter yang bertanggung jawab, menghargai perbedaan, dan mampu menjaga kerukunan di sekolah.

Dengan demikian, penerapan spiritualitas guru tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran Kristen, tetapi juga menumbuhkan perilaku siswa yang lebih matang dan selaras dengan nilai kasih serta persaudaraan.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Guru PAK. Teruslah menampilkan keteladanan yang nyata dalam sikap, tutur kata, dan tindakan sehari-hari. Pendekatan yang sabar, penuh kasih, dan terbuka membantu siswa menghayati nilai Kristiani dengan lebih mendalam.
2. Bagi Sekolah. Sekolah diharapkan memberi dukungan melalui program pembinaan rohani, kegiatan sosial, dan ruang dialog lintas agama agar nilai-nilai kebaikan dapat tumbuh di tengah keberagaman.
3. Bagi Siswa. Siswa diharapkan memelihara kebiasaan baik yang telah terbentuk, seperti disiplin, saling menghargai, dan peduli, serta membawanya ke lingkungan keluarga dan masyarakat.
4. Bagi Peneliti Berikutnya. Penelitian berikutnya dapat dilakukan di sekolah lain atau pada jenjang pendidikan berbeda untuk melihat bagaimana penerapan nilai spiritualitas guru berdampak terhadap kehidupan siswa dalam konteks yang beragam.

## Referensi

- Adi Saingo, Y., & Imanuel Nani, V. (2023). Pengaruh Religiusitas Dan Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Penangkalan Radikalisme Di Perguruan Tinggi Berbasis Agama Di Kota Kupang. *Jurnal Reinha*, 14(1), 35–47. <https://doi.org/10.56358/Ejr.V14i1.222>
- Agata, B., Barus, M., & Arifianto, Y. A. (2022). Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen. *Sikip: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 115–128. <https://doi.org/10.52220/Sikip.V3i2.150>
- Basri, H., Kurnadi, B., Syarifuddin, Tafriliyanto, C. F., & Nugroho, P. B. (2021). Investigasi Kemampuan Numerasi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 72–79. <https://doi.org/10.30605/Proximal.V4i2.1318>
- Dedy, J. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Educatio*, 10(1), 331–339.
- Gaol, N. T. L., Sitinjak, T. R., & Hasugian, J. W. (2021). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Kristen Di Masa Pandemi Covid-19. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 81–96. <https://doi.org/10.46307/Rfidei.V6i2.89>
- Hidayat, U. F., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Keluarga Untuk Mengimplementasikan Sakramen Perjamuan Bersama Anak Berdasarkan Model Backward Design. *Jurnal Teruna Bhakti*, 5(2), 240–258.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37–46. <https://doi.org/10.20527/Tmkm.V1i1.428>
- Khotijah, K., Sudiono, T., & Madzkur, A. (2018). *Laporan Penelitian Dinamika Religiusitas Muslim Di Sekolah Kristen: Upaya Peace Building Di Smp Kristen (Smpk) Seputih Raman Lampung Tengah*.
- Napitupulu, M. B., Ariawan, S., Malau, H., Pasaribu, A. G., & Malau, G. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Siborong-Borong Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 1–23.
- Natali, E. C., & Pujiono, A. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pakem Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Journal Of Learning & Evaluation Education*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.55967/jlee.V1i1.7>
- Padang, J., Aritonang, O. T., & Naibaho, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas Ix Smp N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(2), 43–53. <https://doi.org/10.55606/Lumen.V2i2.211>
- Priyantoro Widodo, K. (2019). Pasca: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(5), 9–14.
- Purba, S. (2022). Literasi Digital: Sebuah Upaya Pelaku Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Integritas Remaja Gereja. *Jurnal Shanana*, 6(2), 183–200.

<https://doi.org/10.33541/Shanan.V6i2.4086>

- Sagala, J. A. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1159–1175. <https://doi.org/10.62504/Zfv73m87>
- Saragih, D. M., Siregar, N., & Butar-Butar, I. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Mentimeter (Ppt, Word Cloud) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3), 172–186. <https://doi.org/10.59818/Jpi.V5i3.1553>
- Saragih, D. R. P. (2019). Implementasi Kepemimpinan Kristen. *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*.
- Selanno, S. (2022). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen Kehidupan Semuel Selanno Institut Agama Kristen Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 528–536.
- Sholikah, L. (2018). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di Mtsn 4 Tulungagung*.
- Sidabutar, J. L. (2019). Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen. *Voice Of Hami: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 15–31. <https://doi.org/10.30998/Fjik.V8i1.8638>
- Silaban, A. R. P., & Naibaho, D. (2023). Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memacu Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12388–12401.
- Simatupang, H., Simatupang, R., Th, S., Napitupulu, T. M., & Pak, S. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (7th Ed). Bandung.
- Sumual, F. J. N., & Palempung, F. F. (2021). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Motivasi Belajar Siswa. *J* 48–60. <https://doi.org/10.59177/jls.V1i1.133>
- Syalam Hendky Hasugian, J. W. H. (2021). Spiritualitas Pendidik Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 24–31.
- Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4847–4859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i5.2645>
- Telaumbanua, A., Purba, A. D., Damanik, P. I., & Marampa, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mist6–130. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.V2i3.432>
- Waruwu, M., Arifianto, Y. A., & Suseno, A. (2020). Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Jupak)*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/10.52489/jupak.V1i1.5>
- Zubaidi, M. (2020). *Profesionalisme Guru Dan Efektifitas Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Obsesi*, 4 (2).